

# **ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE *RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *EARNINGS*, *CAPITAL* (RGEC) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD) PERIODE 2014-2016**

**Rona Rosinta Sinaga**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Brawijaya

[sintarona12@gmail.com](mailto:sintarona12@gmail.com)

**Dosen Pembimbing**

Toto Rahardjo SE.,MS Universitas

Brawijaya

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the soundness of Bank Pembangunan Daerah (BPD) in the period of 2014-2016 using Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) method. The sample of this descriptive study is Bank Pembangunan Daerah with ROA and CAR of above BPD average in 2016. The data of this research are secondary, obtained from financial reports of the banks uses NPL and LDR ratio, Good Corporate Governance uses the banks' self-assessment result, earnings uses ROA and NIM ratios and Capital uses CAR.*

*The results show that in the period 2014-2016, Risk Profile factor shows that the NPL of the banks below 5%. The LDR of most banks is 4, which is less sound. In the factors of earnings, the ROA of the banks more than 1,5 and the NIM is more than 5%, so the rating is 1, which is very sound. The capital factors shows that the bank's CAR is more than 12%, which means that the bank is sound and able to fulfill the minimum capital requirements.*

**Keywords :** bank soundness, risk profile, good corporate governance, earnings, capital.

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah (BPD) periode 2014 sampai 2016 dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*). Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah yang memiliki nilai ROA dan CAR di atas nilai rata-rata keseluruhan Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2016. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah periode 2014-2016 dan kemudian dianalisis dengan metode RGEC, faktor *Risk Profile* melalui rasio NPL dan LDR, faktor *Good Corporate Governance* melalui *self assesment* Bank Pembangunan Daerah, faktor *Earning* melalui rasio ROA dan NIM, dan faktor *Capital* melalui rasio CAR.

Hasil penelitian menunjukkan pada periode 2014-2016, faktor *Risk Profile* menunjukkan NPL bank di bawah 5%. Mayoritas LDR bank memperoleh peringkat 4 atau kurang sehat. Faktor *Good Corporate Governance* menunjukkan bank mendapat peringkat 3 atau cukup sehat. Faktor *Earnings* menunjukkan ROA bank lebih dari 1,5% dan NIM bank lebih dari 5% sehingga memperoleh peringkat 1 atau sangat sehat. Faktor *Capital* menunjukkan CAR bank lebih dari 12% artinya bank mendapat peringkat sehat dan mampu memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum.

**Kata Kunci :** Tingkat Kesehatan Bank, *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital*.

## 1. Pendahuluan

BPD adalah bank umum yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi di berbagai daerah yang berfungsi sebagai penopang pembangunan daerah. Sampai saat ini ada 26 BPD yang melayani hampir di setiap wilayah Indonesia. Berdasarkan data dari Statistik Perbankan Indonesia, kinerja BPD cukup baik walaupun belum menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Mulai masa pemerintahan tahun 2014 sampai pada tahun 2016, Jokowi banyak menyalurkan dana melalui Pemerintah Daerah (PEMDA) untuk pembangunan daerah masing-masing, tetapi pada kenyataannya sampai pada akhir bulan April 2016 masih banyak dana daerah yang tersimpan di BPD yaitu sebesar 220 triliun. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, selain

permasalahan di atas, BPD memiliki tiga permasalahan dasar. Permasalahan pertama dilihat dari kontribusi terhadap pemda yang tercermin dari relatif kecilnya pangsa kredit produktif yaitu sebesar 29 persen sampai pada tahun 2016.

Permasalahan kedua adalah tata kelola, sumber daya manusia, manajemen risiko dan infrastruktur yang belum memadai yang memicu peningkatan kredit bermasalah. Permasalahan ketiga terletak pada daya saing BPD yang masih rendah karena produk dan mutu pelayanan belum memadai. BPD diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut secara perlahan sehingga dapat bertumbuh dan mempertahankan kesehatannya. Jika

BPD terus bertumbuh dan mempertahankan kesehatannya, BPD akan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi

daerah. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor.04/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, seluruh bank umum harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru dengan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Pedoman tata cara tersebut dikenal dengan metode RGEC, yang terdiri dari *Risk profile* (profil risiko) merupakan penilaian terhadap resiko kredit dan resiko likuiditas. Faktor kedua adalah tata kelola perusahaan yang baik *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara para *Stakeholders* demi tercapainya tujuan perusahaan. Faktor ketiga adalah *Earnings* (rentabilitas) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva. Terakhir adalah faktor *Capital* (permodalan) menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi resiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung resiko serta membiayai

seluruh aset tetap dan inventaris bank. Merujuk pada uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatan BPD dengan metode RGEC Periode 2014-2016.

## 2. Landasan Teori

### 2.2.1 Tinjauan Umum Mengenai Bank

Menurut Undang–Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan,“ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk–bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Santoso dan Nuritomo (2014: 9), fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust* (unsur kepercayaan masyarakat), *agent of development* (membantu kegiatan pengembangan perekonomian masyarakat) dan

*agent of service* (menyediakan jasa/layanan perbankan). Peran Bank menurut Santoso dan Nuritomo (2014: 11-12) yaitu sebagai pengalih aset antara pihak yang memiliki kelebihan dana terhadap pihak yang membutuhkan dana, memberikan kemudahan dalam transaksi keuangan, menyediakan produk-produk tertentu dengan tingkat likuiditas yang berbeda-beda, dan memberikan informasi yang tepat antara peminjam dan investor. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 jenis perbankan dikelompokkan menjadi empat bagian. Berdasarkan fungsinya terdiri dari bank umum dan BPR. Berdasarkan kepemilikannya terdiri dari bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik asing dan bank milik campuran. Berdasarkan status terdiri dari bank devisa dan non devisa. Berdasarkan cara menentukan harga terdiri dari bank konvensional dan bank syariah. Sumber dana bank menurut Dendawijaya (2003: 53-58) terdiri dari sumber dana pihak pertama dari pihak pemilik, dana pihak kedua dari

pinjaman bank dan lembaga keuangan lain, serta dana pihak ketiga dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito.

## **2.2.2 Tinjauan Umum**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya (Hanafi, 2016). Tujuan umum laporan keuangan yaitu memberi informasi yang bermanfaat bagi investor dan pemakai lainnya, sekarang atau masa yang akan datang (potensi) untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit, dan keputusan lainnya yang serupa yang rasional. Jenis-jenis laporan keuangan bank menurut Kasmir (2014) terdiri dari neraca, yaitu laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Laporan komitmen dan kontingensi, yaitu janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan

yang disepakati bersama dipenuhi. Laporan laba rugi, yaitu laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil saha bank dalam suatu periode tertentu. Laporan arus kas, yaitu laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Catatan atas laporan keuangan, yaitu laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktiva lainnya. Laporan keuangan gabungan dan konsolidasi, yaitu laporan dari seluruh isi cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri, sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya. **2.2.3**

### **Tinjauan Umum Kesehatan Bank**

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Penilaian kesehatan bank amat penting dikarenakan bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Penilaian Kesehatan bank mengacu pada POJK Nomor.04/POJK.03/2016 yang menjadi indikator penilaian tingkat kesehatan bank yaitu *Risk Profile* yang terdiri dari risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko Kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, sedangkan risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan Bank. *Good Corporate Governance* adalah penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. GCG diperoleh dari hasil *self assesment* bank yang dilampirkan dalam laporan keuangan tahunan masing-masing bank. *Earnings* adalah evaluasi terhadap kinerja bank dalam menghasilkan laba. *Capital* adalah evaluasi terhadap permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada POJK Nomor.04/POJK.03/2016 yang

mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bagi Bank Umum.

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dan mendeskripsikan data laporan keuangan untuk menentukan kategori kesehatan bank dengan metode RGEC meliputi *Risk profile* (profil risiko), GCG, *Earnings* (rentabilitas) dan *Capital* (permodalan) selama periode tahun 2014-2016. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Malang. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 3 bulan. Data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga tahun terhitung sejak tahun 2014-2016. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 BPD yang terdaftar di OJK pada Periode 2014-2016. Teknik yang digunakan dalam penentuan besar sampel yaitu dengan *purposive sampling*. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu, seluruh BPD yang terdaftar pada OJK periode 2014-2016, BPD yang menyajikan laporan keuangan masing-masing BPD

periode 2014-2016, BPD yang memiliki nilai CAR di atas rata-rata keseluruhan BPD yaitu di atas 22,12% dan BPD yang memiliki nilai ROA di atas rata-rata keseluruhan BPD yaitu di atas 3,04%. Berdasarkan penentuan sampel tersebut, diperoleh 7 BPD yang memenuhi kriteria, diantaranya BPD Jawa Timur, BPD Kalimantan Tengah, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Nusa Tenggara Barat, BPD Sulawesi Selatan dan Barat, BPD Sulawesi Tengah dan BPD Sulawesi Tenggara. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel mandiri. Variabel mandiri dalam penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan BPD yang terdaftar di OJK periode 2014-2016. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder diambil dari laporan keuangan BPD Periode 2014-2016. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan POJK Nomor.04/POJK.03/2016 tentang

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode RGEC yang terdiri dari :

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor *Risk Profile* (profil risiko) dengan menggunakan 2 indikator yaitu :

a. Risiko kredit

Risiko kredit dapat dihitung dengan rasio NPL.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 3.1  
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor NPL

| Peringkat | Keterangan   | Kriteria  |
|-----------|--------------|-----------|
| 1         | Sangat Sehat | < 2%      |
| 2         | Sehat        | 2% - < 5% |
| 3         | Cukup Sehat  | 5% - < 8% |
| 4         | Kurang Sehat | 8% - 12%  |
| 5         | Tidak Sehat  | >12%      |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011

b. Risiko likuiditas.

Risiko likuiditas dapat dihitung dengan rasio LDR.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Tabel 3.2  
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor LDR

| Peringkat | Keterangan   | Kriteria     |
|-----------|--------------|--------------|
| 1         | Sangat Sehat | < 75%        |
| 2         | Sehat        | 75% - <85%   |
| 3         | Cukup Sehat  | 85% - <100%  |
| 4         | Kurang Sehat | <100% - 120% |
| 5         | Tidak Sehat  | >120%        |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011

2. GCG

GCG dianalisis berdasarkan aspek penilaian yang mangacu pada POJK Nomor.04/POJK.03/2016 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil

langsung nilai GCG dari laporan keuangan masing-masing BPD.

Tabel 3.3  
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat  
Faktor GCG

| Peringkat | Keterangan   | Kriteria      |
|-----------|--------------|---------------|
| 1         | Sangat sehat | < 1,5         |
| 2         | Sehat        | < 1,5 – < 2,5 |
| 3         | Cukup Sehat  | 2,5 - < 3,5   |
| 4         | Kurang Sehat | 3,5 - < 4,5   |
| 5         | Tidak Sehat  | 4,5 - < 5     |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011

### 3. *Earnings* (Rentabilitas)

*Earnings* diukur dengan menggunakan 2 rasio yaitu ROA dan NIM.

#### a. Rasio ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 3.4  
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat  
Faktor ROA

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|------------|----------|
|-----------|------------|----------|

|   |              |                                                                       |
|---|--------------|-----------------------------------------------------------------------|
| 1 | Sangat Sehat | Perolehan laba sangat tinggi ( > 1,5%)                                |
| 2 | Sehat        | Perolehan laba tinggi ( 1,25% - 1,5%)                                 |
| 3 | Cukup Sehat  | Perolehan laba cukup tinggi ( 0,5% - 1,25%)                           |
| 4 | Kurang Sehat | Perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian ( 0 > - 0,5%) |
| 5 | Tidak Sehat  | Bank mengalami kerugian yang besar ( <0 % atau negatif)               |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tanggal

25 Oktober 2011

b. Rasio NIM

$$\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 3.5  
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat  
Faktor NIM

| Peringkat | Keterangan   | Kriteria   |
|-----------|--------------|------------|
| 1         | Sangat sehat | >5%        |
| 2         | Sehat        | 2,01% - 5% |
| 3         | Cukup Sehat  | 1,5% - 2%  |
| 4         | Kurang Sehat | 0% - 1,49% |
| 5         | Tidak Sehat  | < 0 %      |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia  
No.13/24/DPNP Tanggal  
25 Oktober 2011

4. Capital (Permodalan)

Capital diukur dengan rasio CAR.

$$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Tabel 3.6  
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat  
Faktor CAR

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|------------|----------|
|-----------|------------|----------|

|   |              |           |
|---|--------------|-----------|
| 1 | Sangat Sehat | >12%      |
| 2 | Sehat        | 9% - 12%  |
| 3 | Cukup Sehat  | 8% - < 9% |
| 4 | Kurang Sehat | 8 % - 6%  |
| 5 | Tidak Sehat  | < 6%      |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia  
No.13/24/DPNP Tanggal  
25 Oktober 2011

Metode analisis data selanjutnya adalah menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan BPD dari tahun 20142016. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

- Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
- Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
- Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
- Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
- Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen diukur dengan rumus :

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 3.7  
Peringkat Komposit Bank

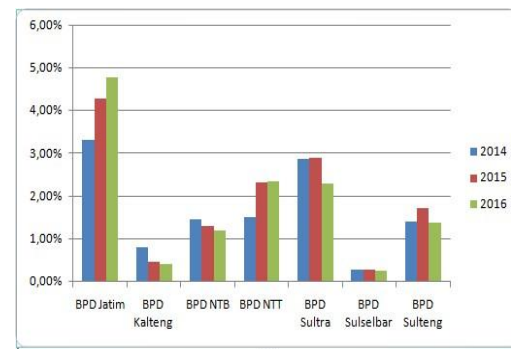
| Bobot (%) | Peringkat Komposit | Keterangan   |
|-----------|--------------------|--------------|
| 86-100    | 1                  | Sangat Sehat |
| 71-85     | 2                  | Sehat        |
| 61-70     | 3                  | Cukup Sehat  |
| 41-60     | 4                  | Kurang Sehat |
| < 40      | 5                  | Tidak Sehat  |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.2.1 Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Aspek Risk Profile

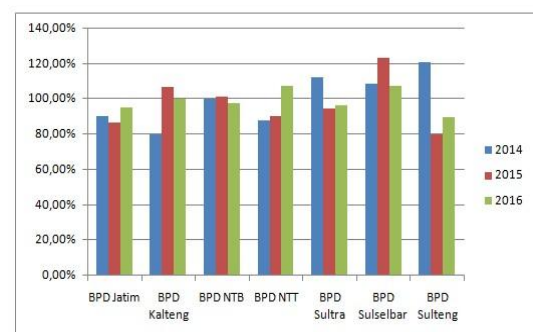
###### a. Risiko Kredit (NPL)



Grafik 4.1 : Grafik NPL BPD Tahun 2014-2016

Grafik diatas menggambarkan NPL BPD selama tahun 2014-2016 memiliki nilai rata-rata dibawah 5 %, hal ini mengindikasikan bahwa bank memiliki kemampuan analisis kredit yang baik sehingga mampu mengantisipasi terjadinya kredit macet. Berdasarkan Matriks Ketetapan Bank Indonesia nilai NPL masuk dalam kriteria sehat.

###### b. Risiko Likuiditas (LDR)

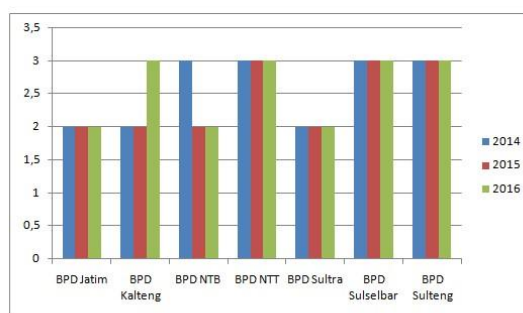


Grafik 4.2 : Grafik LDR BPD Tahun 2014-2016

Grafik diatas menggambarkan rata-rata LDR BPD selama tahun 2014-2016 memiliki kecenderungan nilai yang fluktuatif. Nilai rata-rata BPD

selama tahun 2014-2016 yaitu dibawah 120% kecuali BPD Sulselbar. Nilai rata-rata dibawah 120 persen artinya BPD berada pada peringkat 4 yaitu kurang sehat.

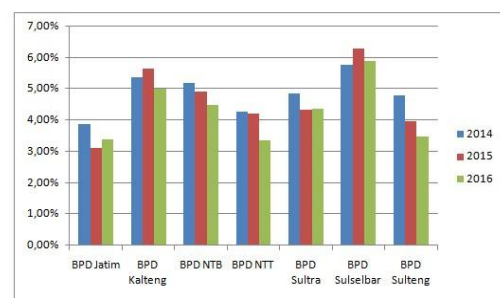
#### 4.2.2 Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau Dari Aspek GCG



Gambar 4.3 : Grafik GCG BPD Tahun 2014-2016

Nilai LDR yang kurang sehat artinya likuiditas bank buruk, bank kurang mampu menutupi jumlah kredit yang disalurkan dari dana pihak ketiga yang dihimpun.

#### a. ROA



Gambar 4.4 : Grafik ROA BPD Tahun 2014-2016

Grafik diatas menggambarkan

Dalam penilaian dengan menggunakan faktor GCG, semakin ada yang fluktuatif dan ada yang kecil peringkatnya maka bank dalam menurun. keadaan

Berdasarkan

perbandingan penilaian GCG setiap mengindikasikan bahwa bank tahunnya, rata-rata tahun 2014-2016 mampu mengelola aktiva yang bank berada di peringkat 3.

Berdasarkan

menunjukkan bahwa tidak ada bank

yang mendapat peringkat 1 atau bank ini dalam keadaan sangat sehat. Selama tahun 2014-

2016 BPD belum mampu

ROA BPD selama tahun 2014-2016 Pada intinya tingkat kesehatan BPD memiliki nilai rata-rata hasil rata diatas 1,5 persen, hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki untuk memperoleh laba. Hal grafik diatas ini, sesuai dengan Ketetapan Bank

Indonesia yang menunjukkan bahwa

#### b. NIM

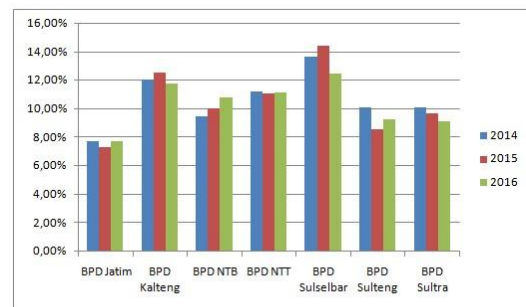
memperoleh nilai GCG yang sangat baik praktik manajemen bisnis.

#### 4.2.3 Tingkat Kesehatan Bank

##### Ditinjau Dari Aspek *Earnings*

Grafik diatas menggambarkan NIM BPD selama tahun 2014-2016 cenderung fluktuatif. Secara keseluruhan, nilai nim BPD keseluruhan selama tahun 2014-2016 berada pada peringkat 1 atau kondisi sangat sehat. Hal ini mengindikasikan bahwa BPD mampu mengelola aktiva produktifnya dengan baik sehingga mampu menghasilkan pendapatan bunga bersih.

karena masih terdapat penyimpangan



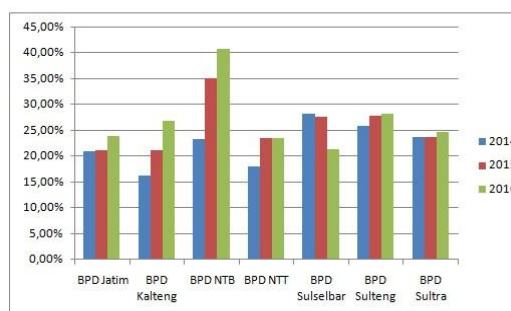
Gambar 4.5 : Grafik NIM BPD Tahun 2014-2016

sehingga CAR BPD tahun 2014-2016

berada pada peringkat yang sama yaitu sangat sehat. Pertumbuhan modal yang dimiliki lebih besar daripada pertumbuhan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko. Hal ini mengindikasikan bahwa BPD mampu menjaga kecukupan modalnya sehingga mampu menutupi kemungkinan risiko yang terjadi di masa yang akan datang.

#### 4.2.4 Tingkat Kesehatan Bank

##### Ditinjau Dari Aspek *Capital*



Gambar 4.6 : Grafik CAR BPD Tahun 2014-2016

Grafik diatas menggambarkan rata-rata CAR BPD selama tahun 2014-2016 yang cenderung fluktuatif. Secara keseluruhan BPD masih berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 12 persen

#### 4.2.5 Penetapan Peringkat Komposit Bank Periode 2014-2016

Tabel 4.1

Peringkat Komposit BPD

Periode 2014-2016

| BPD   | Tahun | Bobot (%) | P K | Ket          |
|-------|-------|-----------|-----|--------------|
| Jatim | 2014  | 86,66     | 1   | Sangat Sehat |
|       | 2015  | 86,66     | 1   | Sangat Sehat |
|       | 2016  | 86,66     | 1   | Sangat Sehat |

|      |      |       |   |              |
|------|------|-------|---|--------------|
|      |      |       |   | Sehat        |
| Sul. | 2014 | 83,33 | 2 | Sehat        |
| Sel. | 2015 | 80,00 | 2 | Sehat        |
| Bar  | 2016 | 83,33 | 2 | Sehat        |
| Sul. | 2014 | 80,00 | 2 | Sehat        |
| Teng | 2015 | 90,00 | 1 | Sangat Sehat |
|      |      |       |   |              |
|      | 2016 | 86,66 | 1 | Sangat Sehat |

| BPD       | Thn  | Bobot (%) | P K | Ket          |
|-----------|------|-----------|-----|--------------|
| Kal. Teng | 2014 | 90,00     | 1   | Sangat Sehat |
|           | 2015 | 86,66     | 1   | Sangat Sehat |
|           | 2016 | 90,00     | 1   | Sangat Sehat |
| NTB       | 2014 | 86,66     | 1   | Sangat Sehat |
|           | 2015 | 90,00     | 1   | Sangat Sehat |
|           | 2016 | 86,66     | 1   | Sangat Sehat |
| NTT       | 2014 | 86,66     | 1   | Sangat Sehat |
|           | 2015 | 83,33     | 2   | Sehat        |
|           | 2016 | 83,33     | 2   | Sehat        |
| Sul. Tra  | 2014 | 83,33     | 2   | Sehat        |
|           | 2015 | 86,66     | 1   | Sangat Sehat |
|           | 2016 | 86,66     | 1   | Sangat       |

kolektibilitas dan menjaga kualitas kredit setiap tahunnya semakin baik dan memberikan hasil positif sehingga mampu menunjukkan pertumbuhan kredit yang berkualitas, bukan hanya sekedar pertumbuhan kredit yang tinggi dan agresif.

#### 4.2.6 Pembahasan

##### 1. Aspek Risk Profile

Aspek *risk profile* pada penelitian ini terdiri dari 2 indikator yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan indikator risiko kredit, kualitas kredit BPD berada pada kondisi yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa bank sudah mampu melakukan analisis kredit yang baik untuk meminimalkan jumlah kredit bermasalah. Hal ini menunjukkan upaya manajemen dalam mengelola tingkat

##### 2. Aspek GCG

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek GCG, secara keseluruhan BPD memiliki GCG yang cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa BPD masih belum mampu melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan baik, sesuai dengan ketentuan OJK seperti transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. Apabila BPD belum memiliki kualitas manajemen yang baik, maka akan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat atau nasabah untuk menanamkan dananya pada bank tersebut.

##### 3. Aspek Earnings

Aspek *earnings* pada penelitian ini menggunakan 2 indikator, yaitu

ROA dan NIM. Berdasarkan hasil penelitian ini, rasio ROA BPD menunjukkan tingkat pencapaian laba yang sangat baik dari total aktiva yang dimiliki. Hal ini mengindikasikan bahwa BPD sudah sangat mampu mengelola aktiva yang dimiliki sehingga mencapai laba di atas target yang telah ditetapkan. Sementara pada rasio NIM, BPD memiliki tingkat pencapaian pendapatan bunga yang tinggi dari total aktiva produktif yang dimiliki. Hal ini mengindikasikan bahwa BPD sudah sangat mampu mengelola aktiva produktif yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan bunga. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, aspek *earnings* BPD berada diatas nilai minimum, artinya sesuai dengan ketentuan OJK berada pada kondisi yang sangat sehat.

#### **4. Aspek Capital**

Aspek *capital* pada penelitian ini menggunakan indikator CAR. Berdasarkan hasil penelitian ini, secara keseluruhan BPD yang diteliti oleh penulis memiliki nilai CAR > 8%. Hal ini mengindikasikan bahwa BPD mampu memenuhi ketentuan

penyediaan modal minimum (KPMM) sebanyak 8% dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang dimiliki. Bank yang mampu memenuhi KPMM tersebut memiliki kecukupan dalam permodalan, pengelolaan modal yang baik dan memadai sehingga mampu menghadapi kemungkinan risiko yang terjadi di masa yang akan datang.

#### **5. Kesimpulan**

1. Penilaian tingkat kesehatan bank dari faktor RGEC pada tahun 2014-2016, menunjukkan BPD Jatim, BPD Kalteng, BPD NTB dan BPD NTT mendapat peringkat komposit sangat sehat, sementara BPD Sultra, BPD Sulselbar dan BPD Sulteng mendapat peringkat komposit sehat. Pada tahun 2015 menunjukkan BPD Jatim, BPD Kalteng dan BPD NTB dan BPD Sulteng mendapat peringkat komposit sangat sehat, sementara BPD NTT, BPD Sultra dan BPD Sulselbar mendapat peringkat komposit sehat. Pada tahun 2016 menunjukkan BPD Jatim, BPD Kalteng, BPD NTB, BPD Sultra dan BPD Sulteng mendapat peringkat

komposit sangat sehat, sementara BPD NTT dan BPD Sulselbar mendapat peringkat komposit sehat.

2. BPD yang paling sehat diantara tujuh BPD yang diteliti oleh penulis yaitu BPD Kalteng, hal tersebut disebabkan karena pertama, jumlah kredit bermasalah yang dimiliki sangat rendah. Jumlah kredit bermasalah yang rendah mengindikasikan bahwa pihak bank sangat mampu mengelola total kredit yang dimiliki, memiliki kemampuan analisis kredit yang baik sehingga menurunkan jumlah kemungkinan risiko kredit bermasalah atau tidak tertagih. Kedua, disebabkan oleh tingkat likuiditas bank yang sangat baik. Likuiditas bank yang baik mengindikasikan bahwa pihak bank mampu mengelola jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki sehingga dapat menutupi jumlah kredit yang diminta oleh pihak debitur atau kredit yang akan disalurkan. Ketiga, disebabkan oleh nilai GCG bank yang baik yang mengindikasikan bahwa pihak internal bank mampu melakukan tata kelola manajemen yang baik berdasarkan prinsip-prinsip GCG yang telah ditetapkan OJK. Keempat,

disebabkan oleh baiknya pengelolaan aktiva dan aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bersih sehingga berdampak pada meningkatnya laba perbankan. Selanjutnya, disebabkan karena pihak bank mampu KPMM dari jumlah ATMR yang dimiliki sehingga bank mampu menutupi kemungkinan risiko yang terjadi di masa yang akan datang. Sebaliknya, BPD yang tingkat kesehatannya paling rendah diantara BPD lainnya dimiliki oleh BPD Sulselbar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 2011. Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (diakses pada tanggal 16 November 2017)
- Bank Jawa Timur, 2016. Laporan Keuangan Tahunan. [www.bankjatim.co.id](http://www.bankjatim.co.id) (diakses pada 8 Februari 2018)
- Bank Kalimantan Tengah, 2016. Laporan Keuangan Tahunan.

- [www.bankkalteng.co.id](http://www.bankkalteng.co.id)  
(diakses pada 8 Februari 2018)
- Bank Nusa Tenggara Barat, 2016.  
Laporan Keuangan Tahunan.  
<https://bankntb.co.id>  
(diakses pada 8 Februari 2018)
- Bank Nusa Tenggara Timur, 2016.  
Laporan Keuangan Tahunan.  
[www.bpdntt.co.id](http://www.bpdntt.co.id)  
(diakses pada 8 Februari 2018)
- Bank Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, 2016. Laporan Keuangan Tahunan.  
<https://banksulselbar.co.id>  
(diakses pada 8 Februari 2018)
- Bank Sulawesi Tengah, 2016.  
Laporan Keuangan Tahunan.  
[www.banksulteng.co.id](http://www.banksulteng.co.id)  
(diakses pada 8 Februari 2018)
- Bank Sulawesi Tenggara,  
2016. Laporan Keuangan Tahunan. [www.banksultra.co.id](http://www.banksultra.co.id)  
(diakses pada 8 Februari 2018)
- Candri J Tambuwun dan Jullie J Sondakh. 2015. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Ukuran Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada PT. Bank Sulut*. Manado: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. Vol.3 No. 2, Hal 863-873
- Hasibuan, Malayu S.P, 2011. *Dasardasar perbankan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Kadek Septa Riyadi, Anantawikrama Tungga Atmadja dan Made Arie Wahyuni. 2016. *Penilaian Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada PT. Bank Mandiri Persero, TBK Periode 20132015*. Singaraja: E-Journal S1 Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.6 No.3.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kompas, 2016  
<https://nasional.kompas.com/read/20>

[17/10/24/20250921/jokowiingatkan-empat-pemda-ini-takparkirkan-dana-apbd-di-bank](https://www.jokowiingatkan-empat-pemda-ini-takparkirkan-dana-apbd-di-bank).

Diakses Pada Tanggal 18  
November 2017.

Lukman Dendawijaya. 2003.  
*Manajemen Perbankan*, Edisi  
kedua. Jakarta :  
Ghalia  
Indonesia.

Mamduh Hanafi dan Abdul Halim.  
2012. *Analisis  
Laporan  
Keuangan*, Edisi  
Keempat. Yogyakarta: UPP  
STIM YKPN.

Otoritas Jasa Keuangan, 2016.  
Peraturan Otoritas Jasa  
Keuangan  
Nomor.04/POJK.03/2016  
Tentang Penilaian Tingkat  
Kesehatan Bank Umum.  
[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (diakses pada  
tanggal 16 November 2018)

Otoritas Jasa Keuangan,  
2016. Statistik Perbankan  
Indonesia. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)  
(diakses pada tanggal 12  
Januari 2018)